



## PENGARUH *LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PERPUTARAN MODAL KERJA* TERHADAP *PROFITABILITAS*

Beni Priyambodo<sup>1)</sup>, Anggita Langgeng Wijaya<sup>2)</sup>, Maya Novitasari<sup>3)</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun  
Email: [Benipriyambodo27@gmail.com](mailto:Benipriyambodo27@gmail.com)<sup>1)</sup>,  
[gonggeng14@gmail.com](mailto:gonggeng14@gmail.com)<sup>2)</sup>, [maianov87.mn@gmail.com](mailto:maianov87.mn@gmail.com)<sup>3)</sup>

### *Abstract*

*The company's financial performance is an illustration of the financial condition of a company that is analyzed by financial analysis tools, so that it can be known about the good or bad financial condition of a company that reflects work performance in a certain period. This is very important so that resources are used optimally in the face of environmental changes. The purpose of this study are: (1) To determine the effect of liquidity, solvency, leverage and working capital turnover on profitability in Food And Beverages companies on the Stock Exchange in 2014-2017. The population in this study are all annual reports and financial reports of food and baverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study are secondary data, namely financial statements on the Indonesia stock exchange in 2014-2017. The results of the study show (1) there is an influence of liquidity, on profitability in Food and Beverages Companies on the Stock Exchange in 2014-2017. (2) there is an effect of solvency, on profitability in Food And Beverages companies on the IDX in 2014-2017. (3) there is the influence of leverage on profitability in Food And Beverages companies on the Stock Exchange in 2014-2017. (4) there is the influence of liquidity, solvency, and working capital turnover on profitability in Food And Beverages companies on the Stock Exchange in 2014-2017.*

**Keywords:** *Liquidity, Solvability, and Working Capital Turnover*

### **Abstrak**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, *leverage* dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas di perusahaan *Food And Beverages* Di BEI Tahun 2014-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan di bursa efek Indonesia Tahun 2014-2017. Hasil penelitian menunjukkan (1) ada pengaruh likuiditas, terhadap profitabilitas di Perusahaan *Food And Beverages* Di BEI Tahun 2014-2017. (2) ada pengaruh solvabilitas, terhadap profitabilitas di perusahaan *Food And Beverages* Di BEI Tahun 2014-2017. (3) ada pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas di perusahaan *Food And Beverages* Di BEI Tahun 2014-2017. (4) ada pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan Perputaran Modal Kerja terhadap profitabilitas di perusahaan *Food And Beverages* Di BEI Tahun 2014-2017.

**Kata kunci:** Likuiditas, Solvabilitas, Dan Perputaran Modal Kerja

## PENDAHULUAN

Likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena dividen merupakan cashflow, maka makin kuatnya posisi kas atau likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuannya membayar dividen (Riyanto, 2011:226). Likuiditas adalah rasio



yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang- hutang jangka pendek yang dimiliki. Apabila perusahaan dinilai memiliki cukup kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dapat disebut likuid. Sebaliknya jika perusahaan dalam keadaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dikatakan ilikuid. Selain likuiditas, rasio keuangan juga dapat diukur dengan menggunakan solvabilitas.

Solvabilitas digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan. Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Penelitian terdahulu oleh Anis Fadhilah (2017) tentang Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap rasio profitabilitas, hal ini berarti variabel Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh signifikanserta berhubungan positif terhadap profitabilitas.

Perusahaan memerlukan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya, dana tersebut disebut dengan modal kerja. Perusahaan mengeluarkan modal kerja diharapkan kembali masuk ke perusahaan dengan waktu yang singkat dari penjualan produksinya sehingga modal kerja terus berputar di perusahaan setiap periode. Modal kerja berperan dalam menopang operasi atau kegiatan perusahaan, karena tanpa modal kerja maka kegiatan operasional suatu perusahaan tidak dapat berjalan lancar. Pada dasarnya modal kerja adalah sebagian dari dana perusahaan yang berfungsi sebagai jembatan antara saat pengeluaran uang dengan saat penerimaannya.

Sedangkan Profitabilitas digunakan untuk mengukur laporan keuangan yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama kurun waktu tertentu. Dengan menggunakan rasio profitabilitas ini kreditur dapat melakukan penilaian terhadap perkembangan perusahaan yang akan diberikan kredit pada waktu yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh Aida Noviyanti(2017) Analisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap return saham Perusahaan Manufaktur 2011-2015 menunjukkan bahwa ada pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap return saham Perusahaan Manufaktur 2011-2015.

Pentingnya analisis Likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja dan profitabilitas bagi suatu perusahaan yaitu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut apakah lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya atau justru mengalami kerugian. Dan investor dapat mengamati kinerja keuangan dengan mengevaluasi dan proyeksi harga saham. Apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut baik, maka investor tidak akan ragu untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Apakah ada pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas di



Perusahaan *Food And Beverages* Di BEI Tahun 2014-2017 ? (2) Apakah ada pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas di perusahaan *Food And Beverages* Di BEI Tahun 2014-2017? (3) Apakah ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas di perusahaan *Food And Beverages* Di BEI Tahun 2014-2017? (4) Apakah pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas di perusahaan *Food And Beverages* Di BEI Tahun 2014-2017?

## **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA.**

### **Rasio Keuangan**

Analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan. Oleh karena itu penganalisa harus mampu menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor di masa mendatang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Menurut Bambang Riyanto (2013:329) mengenai definisi rasio keuangan yaitu: "Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan finansial suatu perusahaan. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *arithmetical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial." Menurut Munawir (2013:65) analisis rasio keuangan adalah: "Suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

### **Rasio Likuiditas**

#### **Pengertian Rasio Likuiditas**

Likuiditas pada umumnya didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk seluruh kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo. Dengan kata lain likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi semua kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Muljono, 2015). Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan dikatakan "likuid". Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas dihitung dari aktiva lancar dibagi dengan pasiva lancar. Menurut Sutrisno (2009:215) rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini biasa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.



## Rasio Solvabilitas

Menurut Bambang Riyanto (2013:32) pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Kasmir (2014:150) rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio Solvabilitas, adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang (Riyanto (2010:331). Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

## Perputaran Modal Kerja

Setiap perusahaan modal kerja untuk dapat menjalankan operasional sehari-hari dimana dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dalam waktu yang pendek atau tidak melebihi satu kali siklus akuntansi melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan industri maupun jasa. Demi kelancaran perusahaan maka dibutuhkan modal kerja yang benar-benar-benar sesuai dengan kebutuhan. Dengan tersedianya modal kerja yang cukup, diharapkan kinerja perusahaan dapat berjalan lancar. Semakin besar suatu perusahaan dalam mencapai tujuan maka semakin meningkat pula kebutuhan akan modal kerja.

## Profitabilitas

Menurut Munawir (2013:33), definisi profitabilitas adalah sebagai berikut “Rentabilitas atau *profitability* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.” Menurut Agus Sartono (2011:122), profitabilitas adalah sebagai berikut: “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.” Mohammad Nur Fauzi (2015:45) menyatakan bahwa: Tinggi rendahnya laba merupakan faktor penting perusahaan. Besar kecilnya laba perusahaan dapat diketahui melalui analisa laporan keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas.

## METODE PENELITIAN

### Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:119) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan



oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:120). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai 2017 yang sesuai dengan kriteria penentuan sampel. Karakter pengambilan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 desember selama periode pengamatan tahun 2013 sampai dengan 2017.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017 : 85). Total perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan 2017 sebanyak 10 perusahaan. Jadi total data sebanyak  $10 \times 5$  tahun = 50 data. Kriteria-kriteria pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 15 perusahaan *Food and Beverage* dengan jumlah data dalam periode selama tahun pengamatan 2013 sampai dengan 2017.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji dua arah (*two tailed test*), yaitu dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Jika  $p\text{-value} > 0,05$  maka data berdistribusi normal (Imam Ghazali, 2016:154-158).

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Imam Ghazali, 2016: 107-108).



## Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan bedadisebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2016: 134). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan metode *Scatterplot* atau disebut juga diagram pencar. Di mana secara kasat mata akan tampak kecenderungan hubungan linear antara nilai-nilai statistik tersebut.

## Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Imam Ghozali, 2016:103-106). Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang tinggi sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$  dengan tingkat kolonieritas 0.95 (Imam Ghozali, 2016:104).

## Uji Hipotesis

Data hasil penelitian akan digunakan untuk menganalisis hipotesis. Adapun teknik analisa hipotesis menggunakan statistik yaitu analisa regresi linier berganda. Analisa regresi linier berganda dipakai untuk mengetahui sejauhmana variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas

X<sub>1</sub> = Likuiditas

X<sub>2</sub> = Solvabilitas

X<sub>3</sub> = Perputaran modal kerja

b<sub>1</sub> = koefisien regresi X<sub>1</sub>

b<sub>2</sub> = koefisien regresi X<sub>2</sub>

b<sub>3</sub> = koefisien regresi X<sub>3</sub>

e = standar error



## Uji t / Uji parsial

Digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial/individu dengan rumus sebagai berikut : (Sudjana. 2010:100)

$$t = \frac{b - B}{sb_1}$$

Dimana :

b = koefisien regresi

B = pendugaan koefisien regresi

Sb<sub>1</sub> = standar error

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesa Nol (Ho) dan Hipotesis Alternatif (Ha)

Ho :  $\beta_i = 0$ , artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dengan variabel Y secara parsial/individu. Ha :  $\beta_i \neq 0$ , artinya ada pengaruh antara variabel bebas X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dengan variabel Y secara parsial/individu.

b. Menentukan nilai kritis (t tabel): Dipilih *level of significant*: = 0,05 (5%). Derajat bebas pembagi (df2) = n – k

c. Menentukan nilai t: Nilai statistik t (thitung) dapat dicari dengan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{SE(b_i)}$$

dimana : b<sub>i</sub> = koefisien regresi, SE (b<sub>i</sub>) = standard error koefisien regresi

d. Kriteria pengujian : Ho ditolak, bila  $p < \text{signifikansi } (\alpha)$ , dimana  $\alpha = 0,05$ . Ho diterima, bila  $p > \text{signifikansi } (\alpha)$ , dimana  $\alpha = 0,05$

## Uji F

Langkah-langkah pengujiannya adalah: Menentukan hipotesis Nol (Ho) dan Hipotesis Alternatif (Ha) Ho :  $b_1 = b_2 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas X<sub>1</sub>, dan X<sub>2</sub>, terhadap variabel Y secara serempak. Ha :  $b_1 \neq b_2 \neq 0$ , artinya ada pengaruh antara variabel bebas X<sub>1</sub>, dan X<sub>2</sub>, terhadap variabel Y secara serempak. Menentukan level signifikansi ( $\alpha$ ), dengan  $\alpha = 0,05$ , df = (k-1)(n-k) dimana k = jumlah variabel. Jika F hitung  $\leq$  F tabel. Ho diterima artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika F hitung  $>$  F tabel. Ho ditolak artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

## Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent* (Ghozali, 2016:95). Dalam penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi



mana model regresi terbaik. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* negatif, maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai nol. Jika nilai  $R^2 = 1$ , maka *adjusted R<sup>2</sup>* =  $R^2 = 1$ . Jika nilai  $R^2 = 0$ , maka *adjusted R<sup>2</sup>* =  $(1 - k)/(n - k)$ . Jika  $k > 1$ , maka *adjusted R<sup>2</sup>* akan bernilai negatif.

## Uji Normalitas

Priyatno (2010) menyatakan bahwa “uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.” Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) juga dilakukan pada uji normalitas, untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* (*Analisis Explore*) yaitu jika signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal dan jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (*Analisis Explore*) dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

			Unstandardized Residual
N			50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		0,71720794
Most Extreme Differences	Absolute		0,067
	Positive		0,067
	Negative		-0,063
Kolmogorov-Smirnov Z			0.470
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,980

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan Unstandardized Residual sebesar 0,980 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , artinya variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independent dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variable independent dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah ada tidaknya multikolinearitas. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Menurut pendapat Santoso dalam Duwi Priyatno (2010:81) bahwa



pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Likuiditas	.877	1.141
solvabilitas	.875	1.143
perputaran modal kerja	.773	1.293

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk likuiditas sebesar 1,141, solvabilitas sebesar 1,143 dan perputaran modal kerja sebesar 1,293. Karena nilai VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas (Duwi Priyatno, 2010:84).

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian (Duwi Priyanto, 2010:87) menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut: Jika  $d$  lebih kecil dari  $d_l$  atau lebih besar dari  $(4-d_l)$ , maka hipotesis 0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi. Jika  $d$  terletak antara  $d_u$  dan  $(4-d_u)$ , maka hipotesis 0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi. Jika  $d$  terletak antara  $d_l$  dan  $d_u$  atau diantara  $(4-d_u)$  dan  $(4-d_l)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai  $d_u$  dan  $d_l$  dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan. Hasil uji asumsi klasik autokorelasi adalah sebagai berikut.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Durbin Watson**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.917 <sup>a</sup>	.841	.838	.24513	2.095

a. Predictors: (Constant), perputaran modal kerja, likuiditas, solvabilitas

b. Dependent Variable: profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,095. Untuk mengetahui terdapat autokorelasi atau tidak terlebih dahulu dihitung  $d_u$  dan  $d_l$  sebagai berikut:



du	4-du	DW
1,673	2,327	1,718

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $du = 1,673$ ,  $4-du = 2,327$ , dan nilai  $DW = 1,718$ .

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dapat juga dilakukan dengan uji korelasi spearman antara residual dengan masing-masing variabel independen, dimana variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal. Metode pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dengan spearman yaitu dengan melihat nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji korelasi spearman's rho dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

			Unstandardize d Residual
Spearman's rho	Unstandardize d Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	50
Likuiditas	Likuiditas	Correlation Coefficient	.038
		Sig. (2-tailed)	.796
		N	50
Solvabilitas	Solvabilitas	Correlation Coefficient	.001
		Sig. (2-tailed)	.994
		N	50
perputaran modal kerja	perputaran modal kerja	Correlation Coefficient	-.016
		Sig. (2-tailed)	.911
		N	50

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui korelasi antara likuiditas dengan Unstandardized residual sebesar 0,796. Korelasi antara solvabilitas dengan Unstandardized residual sebesar 0,994. Korelasi antara perputaran modal kerja dengan Unstandardized residual sebesar 0,911. Karena nilai signifikansi korelasi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.



## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Variabel likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerjaterhadap profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI Tahun 2013-2017

#### a. Likuiditas ( $X_1$ )

Berdasarkan analisa data dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI Tahun 2013-2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Henny Anita Siallagan dan Catur Fatchu Ukhriyawati (2017) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio Likuiditas proyeksikan oleh *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai t CR bernilai positif sebesar 2,253. Hasil statistik uji t untuk variabel CR diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,046, lebih kecil dari toleransi kesalahan  $\alpha=0,05$  ( $H_a$  diterima). Sehingga CR dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

#### b. Solvabilitas ( $X_2$ )

Berdasarkan analisa data dapat diketahui bahwa solvabilitas akan mempengaruhi secara positif profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI Tahun 2013-2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Henny Anita Siallagan dan Catur Fatchu Ukhriyawati (2017) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio Solvabilitas yang di proyeksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai t DER sebesar 0,471. Hasil statistik uji t untuk variabel DER diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,647 lebih besar dari toleransi kesalahan  $\alpha=0,05$  ( $H_a$  diterima). Sehingga DER tidak dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

#### c. Perputaran modal kerja ( $X_3$ )

Berdasarkan analisa data dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja akan mempengaruhi secara positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI Tahun 2013-2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Henny Anita Siallagan dan Catur Fatchu Ukhriyawati (2017) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai t perputaran modal kerja sebesar 0,471. Hasil statistik uji t untuk variabel perputaran modal kerja diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,647 lebih besar dari toleransi kesalahan  $\alpha=0,05$  ( $H_a$  diterima).



## 2. Pengaruh simultan likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI Tahun 2013-2017

Berdasarkan uji F dapat diketahui bahwa secara simultan variabel likuiditas ( $X_1$ ), solvabilitas ( $X_2$ ) dan perputaran modal kerja ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI Tahun 2013-2017 secara nyata atau signifikan, karena F hitung lebih besar dari pada F tabel, pada tingkat keyakinan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan. Nilai koefisien determinasi (*RSquare*) yang diperoleh adalah 0,754 menunjukkan bahwa ketiga variabel likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja memberikan kontribusi pada profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* di BEI Tahun 2013-2017 sebesar 80% sedangkan 20% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI Tahun 2013-2017 adalah perputaran modal. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi, di mana variabel perputaran modal kerja memiliki angka *standardized coefficient beta* sebesar 0,859 lebih besar dari variabel likuiditas sebesar 0,175 dan variabel solvabilitas sebesar 0,156.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Andre Eko Saputro Julianda. 2013. *The Influence Of Working Capital Management And Liquidity Towards Profitability ( Case Study : Automotive and Components Industry Listed in Indonesia Stock Exchange 2008-2012)*. Jurnal Universitas Brawijaya.
- Anis Fadhillah. 2017. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 -2016. *Jurnal Universitas Mercubuana*.
- Aida Noviyanti. 2017. Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur 2011-2015. *Jurnal Stiesia Surabaya*.
- Felix Asete & James N. Kung'u. 2018. *Effects of Liquidity Management on Profitability of quoted Manufacturing Firms in Kenya*. Department of Commerce in the School of Business, Laikipia University Corresponding.
- Ghozali. Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM. SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamam Roni, Atim Jazuli, Jumahir. 2018. *The Effect Of Working Capital Management On Profitability Of State-Owned Enterprise In Processing Industry Sector*. *Jurnal University Brawijaya*. Malang.
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Indra Bastian. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.



- Irhan Fahmi. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr. (2012. *Prinsip-prinsip. Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, YPKN, Yogyakarta.
- Putri Esthirahayu Siti Ragil H. Raden Rustam Hidayat. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Ekonomi UB Malang*.
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Riyanto. Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Edisi 1, Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto. Bambang. 2013. *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE.
- Seto Sulaksono Adi Wibowo dan, Eni Rohyati. 2018. *The Effect of Working Capital Turnover and Profitability of Inventory Turnover Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange* Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. *Jurnal Ekonomi UB Malang*.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan. Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Valiensi Utia, Nanny Dewi, H. Sutisna. 2018. *The Impact Of Working Capital Management To Profitability Of Manufactu-ring Company Listed In Indonesian Stock Exchange*. *Jurnal Ekonomi UB Malang*.
- Wibowo. 2014. *Manajemen Kinerja*, Edisi keempat. Jakarta: Rajawali Pers.